

MALADAPTASI GURU TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL (STUDI PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 CIAMIS)

Ai Zakiah Fitria
Universitas Teknologi Yogyakarta

Abstrak

Perkembangan teknologi telah membawa pengaruh terhadap bidang pendidikan, salah satunya ialah pemanfaatan multimedia dan internet dalam proses pembelajaran. Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia teknologi, guru dituntut untuk bisa mengimbangnya. Namun masih banyak guru di daerah, belum terbiasa menggunakan internet dan teknologi dalam pembelajaran. Fenomena ini terjadi di MTsN 7 Ciamis, yang terdapat permasalahan maladaptasi guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Bentuk permasalahan maladaptasi yang terjadi di lapangan ialah sebagian guru belum bisa mengoperasikan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran maupun pengumpulan tugas dilakukan secara manual. Berdasarkan kondisi tersebut, studi ini hendak menjelaskan pentingnya penggunaan teknologi oleh guru dalam pembelajaran. Adapun fokus penelitian yakni pertama, bagaimana bentuk maladaptasi guru terhadap penggunaan teknologi pembelajaran di era digital. Kedua, faktor yang menyebabkan terjadinya maladaptasi guru terhadap penggunaan teknologi pembelajaran di era digital. Ketiga, solusi dalam mengurangi maladaptasi guru terhadap penggunaan teknologi pembelajaran di era digital. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan informan guru mata pelajaran MTsN 7 Ciamis. Hasil penelitian menunjukkan bentuk maladaptasi guru di MTsN 7 Ciamis yaitu kesulitan menggunakan media teknologi dalam pembelajaran, gagap teknologi, serta ketidakcakapan guru menggunakan media teknologi dalam pembelajaran. Maladaptasi guru disebabkan oleh tiga faktor yaitu terbatasnya teknologi pembelajaran di sekolah, media teknologi yang dianggap tidak penting, serta kemampuan guru mengelola teknologi pembelajaran yang terbatas. Adapun 3 solusi mengatasi maladaptasi guru yaitu pemberian fasilitas teknologi penunjang pembelajaran di setiap kelas, mengadakan program pelatihan rutin dalam bidang teknologi pembelajaran kepada para guru di sekolah, serta mengadakan pelatihan terkait metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Maladaptasi Guru, Teknologi Pembelajaran, Era Digital*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi tidak dapat lepas dari segala aspek kehidupan masyarakat, bahkan berbagai informasi yang didapat dari berbagai negara kini dapat kita

ketahui dengan mudah berkat adanya kemajuan pada teknologi. Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat menjadikan suatu tantangan sekaligus banyak memberikan manfaat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Di mana masyarakat yang dulu belum mengenal teknologi kini secara perlahan mulai melek teknologi, sehingga mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih digital. Tanpa kita sadari dalam kehidupan tentu memiliki banyak perubahan, sehingga teknologi juga sudah menjadi suatu keharusan bagi masyarakat sekarang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hasna Rosyida (Lukman et al., 2017) bahwasannya teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai bidang. Keberadaan teknologi sebenarnya merupakan sesuatu yang berdampak positive bagi masyarakat, karena dengan adanya teknologi tentu saja lebih memudahkan masyarakat dari segi informasi, komunikasi maupun transportasi.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kristiawan bahwa proses belajar mengajar harus memperhatikan perubahan dan perkembangan teknologi yang telah terjadi sekarang ini (Rahmat, 2015). Dengan semakin berkembangnya teknologi tentu saja telah membawa pengaruh terhadap bidang pendidikan dalam proses pembelajaran. Di mana salah satu penerapan teknologi dalam bidang pendidikan antara lain pemanfaatan multimedia dan internet dalam proses pembelajaran (Gunawan & Widiati, 2019). Pemanfaatan sarana multimedia dan media internet dalam proses pembelajaran dapat diwujudkan melalui bahan ajar yang lebih interaktif supaya dapat menarik minat belajar siswa, seperti membuat bahan ajar melalui media video, media PPT maupun memanfaatkan media internet seperti google form, *e-learning* untuk pengumpulan tugas (Supardi, 2014). Hal tersebut dilakukan untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Namun salah satu fenomena yang terlihat saat ini adalah guru belum dapat menggunakan teknologi dengan baik sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperlihatkan dari databoks bahwasannya Indonesia memiliki 3,3 juta guru yang tersebar di seluruh Indonesia (Kusnandar, 2022). Namun berdasarkan pendapat dari Nadiem masih banyak guru yang gagap teknologi (gaptek) di Indonesia. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Jumeri dalam acara Peluncuran BimTek Pembelajaran Berbasis TIK menjelaskan bahwa dari seluruh jumlah guru di Indonesia terdapat 60% guru yang belum melek teknologi informasi dan

komunikasi (Makdori, 2021). Sisanya, sebanyak 40% sudah melek teknologi. Tentunya angka 40% ini merupakan angka yang tergolong sedikit, karena masih dibawah setengah dari jumlah seluruh guru yang terdapat di Indonesia.

Sejauh ini studi terkait dengan adaptasi teknologi dalam dunia pendidikan cenderung pada tiga hal yaitu aplikasi pengetahuan, tujuan praktis, dan dinamika perubahan. Di mana pembelajaran ini perlu direspon oleh setiap guru dalam proses pendidikan mulai dari sekolah dasar. Sebagaimana disampaikan oleh Huriyatunnisa (2022) menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan platform pembelajaran selain whatsapp dan youtube. Maka dari itu, dengan diadakannya penerapan adaptasi teknologi pada guru tentu saja dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman dalam mengoperasikan *platform* digital dalam menunjang proses pembelajaran daring selama pandemi. Namun tentu saja hal tersebut masih perlu untuk dilakukan pelatihan, karena masih terdapat beberapa guru yang belum mengerti bagaimana menggunakan *platform* digital dalam sebuah pembelajaran (Sutisna & Safitri, 2022).

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia teknologi, seorang guru dituntut untuk bisa mengimbangnya. Namun masih banyak yang menjalankan tugas profesi sebagai guru di daerah, belum terbiasa menggunakan internet dan teknologi dalam pembelajaran. Hal tersebut sebagaimana fenomena yang terjadi di MTs Negeri 7 Ciamis bahwasannya terdapat permasalahan maladaptasi guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Di mana bentuk permasalahan maladaptasi yang terjadi di lapangan ialah sebagian guru belum bisa mengoperasikan media digital atau media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran maupun pengumpulan tugas masih dilakukan secara manual. Sejalan dengan itu Salsabila et al (2020) menjelaskan bahwasannya jika internet dimanfaatkan dengan baik maka akan memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal yang sama juga disampaikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bahwa pentingnya menerapkan adaptasi teknologi dalam pembelajaran di zaman serba digital (Kemdikbud, 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini didasarkan pada suatu asumsi bahwa perkembangan teknologi pendidikan menjadi sebuah faktor penting dalam menyelesaikan masalah pendidikan, sebab dengan adanya teknologi pendidikan maka

dapat memberikan kemudahan informasi dalam menyampaikan materi, sehingga dalam proses pembelajaran bisa lebih menyenangkan serta suasana yang terbangun di dalamnya lebih terjaga. Berdasarkan kondisi tersebut, studi ini hendak menjelaskan pentingnya penggunaan teknologi oleh guru dalam pembelajaran. Hal tersebut menarik karena kondisi yang mendesak untuk dilakukan, serta pentingnya perhatian untuk kondisi tersebut atas kurangnya penyesuaian guru dalam beradaptasi dengan teknologi. Maka dari itu dipilihlah judul penelitian “Maladaptasi Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Pembelajaran di Era Digital (Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Ciamis)”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana bentuk Maladaptasi Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Pembelajaran di Era Digital; untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya Maladaptasi Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Pembelajaran di Era Digital; untuk mengetahui solusi yang dapat dilakukan dalam Maladaptasi Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Pembelajaran di Era Digital.

2. Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan alur induktif. Alur induktif merupakan proses penelitian deskriptif kualitatif yang diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 7 Ciamis, dengan subjek utama yaitu guru MTs Negeri 7 Ciamis. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi ini dilakukan pengamatan secara langsung, mengenai pengumpulan data yang diperlukan untuk melihat situasi dan keadaan secara langsung yang terjadi di lingkungan sekolah. Wawancara ini dilakukan dengan cara terstruktur untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan mengenai bagaimana seorang guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran di sekolah. Terakhir tujuan dari studi dokumentasi ialah untuk memberikan informasi bagi proses penelitian, serta untuk mengembangkan informasi guna diolah dan dijadikan hasil penelitian.

Prosedur analisis data penelitian ini yaitu dengan cara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih

jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Lalu langkah selanjutnya adalah menyajikan data, yang dilakukan dalam bentuk uraian bersifat naratif. Langkah terakhir adalah menyimpulkan data dengan cara mengambil intisari dari sajian data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk gambar yang dihasilkan dari temuan di lapangan. Selain itu data juga disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang bersifat naratif dan mengandung makna terhadap studi ini, khususnya pada maladaptasi guru.

3. Hasil dan Pembahasan

Bentuk Maladaptasi Guru

Maladaptasi merupakan kegagalan seorang guru dalam beradaptasi dengan teknologi pembelajaran. Sejalan dengan itu perilaku maladaptasi dapat diartikan sebagai ketidakmampuan seorang individu dalam beradaptasi, sehingga mengakibatkan perilaku yang tidak sesuai. Maka dari itu pentingnya adaptasi bagi seseorang, sebab jika seorang individu mudah dalam beradaptasi maka akan akan mendapatkan teknik baru yang belum pernah digunakan sebelumnya. Sehingga hal tersebut dapat membuat seorang individu bertahan dalam kondisi apapun. Hal yang sama juga disampaikan oleh Mey (2018) bahwasannya sebagai seorang pemimpin harus mempunyai daya adaptasi yang tinggi, serta harus lebih sensitif terhadap perubahan yang berdampak pada diri kita. Maka berdasarkan data dari hasil wawancara, dan observasi dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran yang menjadi subjek dalam penelitian ini mengalami maladaptasi guru terhadap penggunaan teknologi pembelajaran. Hasil penelitian menemukan bentuk maladaptasi yang dialami oleh para guru tentu saja memiliki beragam bentuk, diantaranya adanya kesulitan yang dialami oleh guru dalam menggunakan media dalam teknologi pembelajaran, gagap teknologi, serta tidak cakap dalam menggunakan media teknologi dalam pembelajaran.

Bentuk pertama yang ditemukan dalam maladaptasi guru ialah kesulitan dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Kesulitan yang dialami guru terkait penggunaan media pembelajaran salah satunya dalam merancang dan menentukan media yang pas dalam pembelajaran. Sehingga dari kondisi tersebut guru lebih memilih untuk

menggunakan metode pembelajaran secara manual yang dirasa lebih praktis, *simple*, mudah digunakan tanpa adanya bantuan teknologi, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pengumpulan tugas. Hal tersebut dapat terjadi karena kemampuan guru dalam menggunakan media teknologi yang masih sangat rendah, sehingga kejadian tersebut tentu saja menyebabkan guru menjadi kesulitan dalam menggunakan media dalam pembelajaran. Maka dari itu pentingnya seorang guru dalam menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran, hal tersebut diharapkan dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, serta diharapkan siswa juga akan mudah dalam menerima dan memahami suatu materi. Hal yang sama juga disampaikan oleh Magdalena et al., (2021) bahwa penggunaan media dalam pembelajaran akan meningkatkan efektifitas pembelajaran. Di mana penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar tentu dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena secara langsung dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kemudian bentuk maladaptasi guru lain ialah gagap teknologi. Gagap teknologi sendiri dapat diartikan sebagai seseorang yang tidak mengerti akan sebuah teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa yang menyebabkan terjadinya gagap teknologi disebabkan karena tidak menguasai ilmu teknologi. Gagap teknologi sendiri sama halnya dengan seseorang yang tidak pandai mengoperasikan teknologi dengan baik, yang mana hal tersebut disebabkan karena ketidaktahuan dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih. Sejalan dengan itu Astini (2019) menjelaskan bahwasannya di zaman yang sudah digital ini penting bagi guru untuk memiliki kemampuan yang cukup dalam literasi TIK, sebab apabila kualitas guru yang hampa akan teknologi maka tidak akan mampu menanamkan “daya kritis” terhadap muridnya, sehingga akan terhambat untuk menggali potensi yang dimilikinya. Di mana akibat dari kurangnya pemahaman terhadap teknologi menyebabkan proses pembelajaran yang dilakukan guru terpaksa dilakukan secara manual, sehingga hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang dialami siswa menjadi kurang kondusif.

Bentuk maladaptasi terakhir yang ditemukan ialah tidak cakap dalam menggunakan teknologi pembelajaran. Cakap media digital menjadi salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Di mana guru harus bisa memanfaatkan dan menggunakan teknologi secara fungsional dan memasukkannya ke dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa terdapat salah satu hal yang menyebabkan guru tidak cakap dalam menggunakan media teknologi, di mana hal tersebut disebabkan oleh minimnya pengetahuan dalam bidang teknologi yang semakin berkembang, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan media teknologi dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh salah satu narasumber dalam proses wawancara bahwasannya narasumber merasa takut jika menggunakan media dalam mengajar nantinya akan kesulitan dalam menyampaikan materi yang disampaikan dengan teknologi pembelajaran. Ketakutan disini diakibatkan oleh minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan data yang sudah dikemukakan di atas, maka setiap guru memiliki kesempatan yang sama untuk memilih dan menentukan teknologi pembelajaran yang akan digunakan agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Keberadaan teknologi dalam proses pembelajaran sendiri sangat penting, sehingga media menjadi bagian dari komponen pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena dengan menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran maka guru akan menjadi lebih terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga guru juga dituntut untuk profesional dalam menjalankan sebagai pengajar yang di mana guru dapat menyesuaikan apa yang dibutuhkan, yaitu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus semakin berkembang.

Faktor Penyebab Maladaptasi Guru

Faktor terjadinya maladaptasi guru atau terjadinya permasalahan guru dalam menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran tidak terjadi begitu saja, melainkan terdapat beberapa kendala yang menyebabkan problem atau permasalahan tersebut muncul. Kendala sendiri merupakan suatu hambatan, halangan atau keadaan yang membatasi dan menghalangi suatu aktivitas sehingga terjadinya kesalahan

(Kristianda, 2020). Hasil penelitian menemukan bahwa faktor atau penyebab terjadinya maladaptasi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran yang dihadapi guru dalam memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran di MTs Negeri 7 Ciamis adalah sebagai berikut:

Faktor pertama penyebab terjadinya maladaptasi guru ialah terbatasnya teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran merupakan sebuah alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan. Hal tersebut tentu sudah disadari oleh berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah selaku atasan, guru maupun siswa. Namun demikian, justru dari pihak-pihak tersebut masalah yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran muncul. Salah satunya terbatasnya teknologi pembelajaran sebagai media yang pada dasarnya dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton dan memiliki hasil yang kurang baik. Hal tersebut dapat terjadi karena tidak adanya perubahan atau suasana baru yang di dapatkan oleh siswa pada saat pembelajaran. Maka dari itu perlunya untuk memperbaiki sarana teknologi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan demi menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media teknologi. Hal yang sama juga disampaikan oleh Sandiar et al., (2021) bahwasannya fasilitas belajar mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa di sekolah, sehingga perlunya untuk memperbaiki fasilitas teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Sebab tanpa adanya sarana yang memadai kiranya akan sangat sulit untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media. Selain itu penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih nyaman dan tidak terkesan jenuh atau monoton. Hal tersebut dapat terjadi karena penyampaian informasi mengenai materi yang disampaikan melalui teknologi canggih yang terlihat lebih variatif dan modern.

Kemudian faktor selanjutnya ialah media dianggap tidak terlalu penting. Banyak guru yang beranggapan bahwa teknologi pembelajaran sebagai media hanya merupakan alat bantu. Jadi, apabila tidak digunakan, dianggap tidak memiliki dampak apapun, sehingga media dianggap tidak terlalu penting. Padahal, kenyataannya, dalam aktivitas pembelajaran secara tatap muka, peran teknologi pembelajaran sebagai media sangat penting. Hal yang sama juga disampaikan oleh Binus (2021) bahwasannya teknologi berperan cukup penting dalam menyokong kegiatan pembelajaran. Media sendiri

berperan untuk membantu guru yang sedang melaksanakan peran informator. Seperti diketahui bahwa kehadiran guru merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan karena guru merupakan komponen penting dalam aktivitas pembelajaran. Guru memiliki banyak peran dalam pembelajaran tatap muka, salah satunya sebagai informator. Guru harus berusaha menginformasikan materi/pesan pembelajaran secara jelas dan mudah diterima oleh siswa. Ini berarti guru harus menyiapkan teknologi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi. Sebagai salah satu bagian teknologi pembelajaran, media pembelajaran dapat membantunya dalam menyajikan pesan secara efektif dan efisien. Sehingga hal tersebut perlu dipahami oleh para guru.

Terakhir faktor yang menyebabkan terjadinya maladaptasi guru ialah kemampuan guru terbatas. Keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi salah satunya disebabkan oleh faktor usia. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Sali (2020) bahwasannya semakin tinggi usia maka akan semakin turun produktivitas kerja. Sehingga hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar apabila di tempat penelitian terdapat guru yang sudah senior memiliki kemampuan mengelola teknologi yang rendah (kesulitan mengelola teknologi pembelajaran). Maka dari kondisi tersebut juga sangat berpengaruh terhadap rasa kepercayaan diri yang dialami guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi di dalam kelas. Alasannya karena guru malu ketika tidak dapat menggunakan media teknologi pembelajaran dengan mahir, sehingga rasa takut salah dalam mengoperasikan teknologi di depan siswa muncul. Di mana dari hal tersebut nantinya akan berdampak terhadap materi yang disampaikan menjadi tidak maksimal. Dengan begitu guru yang sudah merasa tidak mampu menggunakan teknologi menjadi tidak memiliki motivasi untuk mempelajari teknologi dan tidak ada rasa ingin tahu, sehingga guru tidak pernah menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar di kelas. Seharusnya guru lebih giat mempelajari teknologi dan menyadari pentingnya teknologi dalam pendidikan, melihat teknologi sekarang ini berkembang sangat pesat dan potensi dalam pembelajaran sangat baik. Kemampuan guru dalam bidang teknologi sendiri masih perlu untuk mendapatkan dukungan yang efektif dan pelatihan untuk meningkatkan motivasi guru dalam mempelajari dan menggunakan teknologi.

Solusi untuk Mengurangi Maladaptasi Guru

Pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui bahasa verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme, artinya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya akan menjelaskan tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung dalam kata tersebut. Hal semacam ini dapat menimbulkan kesalahan persepsi. Oleh sebab itu, peranan teknologi sebagai media dalam pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan proses belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil temuan di lapangan, di mana dapat dilakukan melalui beberapa cara untuk memperbaiki sistem pembelajaran atau mengurangi maladaptasi guru yang ada di sekolah yang disampaikan oleh informan, untuk mengatasi problematika yang terjadi pada guru dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi pembelajaran dapat melalui beberapa cara diantaranya:

Solusi pertama yang dapat dilakukan ialah pemberian fasilitas teknologi yang menunjang pembelajaran di setiap ruang kelas. Dalam menunjang pendidikan, tentu saja diperlukan fasilitas yang mendukung dan memadai dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga solusi ini diberikan karena fasilitas yang terdapat di sekolah kurang memadai, di mana hal tersebut tentu saja berdampak pada proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Selain itu, kenyamanan dan motivasi belajar juga akan berkurang dikarenakan kurangnya fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Maka dari itu perlunya untuk memperbaiki dari segi fasilitas teknologi yang menunjang pembelajar bagi siswa di kelas. Di mana fasilitas pembelajaran yang mendukung dan memadai dapat memudahkan guru dan siswa bahkan sekolah itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh Prajana & Astuti (2020) bahwa fasilitas teknologi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa di sekolah. Dari penjelasan tersebut maka pengadaan sarana teknologi pembelajaran juga sangat penting demi menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media teknologi. Sebab tanpa adanya sarana yang memadai kiranya akan sangat sulit untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media teknologi.

Selain itu adanya mengadakan program pelatihan rutin dalam bidang teknologi pembelajaran kepada para guru di sekolah, khususnya guru mata pelajaran. Program

pelatihan mengenai media teknologi dalam pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran. Solusi tersebut dilakukan karena kurangnya kecakapan guru yang ada di sekolah tersebut mengenai media teknologi khususnya pembelajaran. Kegiatan pelatihan teknologi pembelajaran memang menjadi solusi paling baik yang harus dilakukan apabila mengharapkan guru dapat menggunakan media teknologi dalam pembelajaran. Sehingga dengan diadakannya pelatihan juga dapat meningkatkan skill guru sehingga guru bisa lebih kreatif di dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang disampaikan Tupulu (2021) bahwa dengan diadakannya pelatihan mengenai teknologi pembelajaran merupakan proses penting yang harus dilakukan seorang guru untuk meningkatkan profesionalitas dan memenuhi tugasnya sebagai pengajar yang baik untuk dapat menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Kemudian solusi terakhir yang dapat dilakukan ialah dengan mengadakan kegiatan pelatihan terkait metode pembelajaran yang efektif dan efisien dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini diterapkan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Hariyadi & Hariyati (2020) bahwasannya dengan diadakannya pelatihan mengenai metode pembelajaran yang efektif atau modern maka nantinya pembelajaran akan menggunakan cara-cara yang inovatif dengan berbagai kombinasi yang komparatif untuk menghasilkan cara belajar yang taktis, teknis dan praktis dalam mengaplikasikan. Maka dari itu berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, guru menjelaskan bahwa solusi tersebut dilakukan karena metode pembelajaran yang dilakukan masih terbatas tanpa adanya inovasi baru sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang semangat. Selain itu dengan diadakannya pelatihan tentang metode pembelajaran maka diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar sehingga siswa lebih tertarik dan fokus untuk mengikuti pembelajaran.

4. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: bentuk maladaptasi guru terhadap penggunaan teknologi pembelajaran di era digital yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Ciamis meliputi adanya kesulitan yang dialami oleh guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran, gagap teknologi atau tidak

memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi pembelajaran, serta adanya ketidakcakapan yang dimiliki oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Faktor yang menyebabkan terjadinya maladaptasi guru terhadap penggunaan teknologi pembelajaran di era digital yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Ciamis terbagi menjadi tiga garis besar yaitu terbatasnya teknologi pembelajaran yang ada di sekolah. Kemudian media teknologi yang dianggap tidak terlalu penting sehingga guru mata pelajaran yang ada di sekolah cenderung tidak memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu kemampuan guru dalam mengelola teknologi pembelajaran yang masih sangat terbatas, yang mana hal tersebut disebabkan oleh faktor usia sehingga berdampak pada penurunan kapasitas atau kemampuan seseorang dalam mengelola teknologi.

Solusi yang dapat dilakukan dalam maladaptasi guru terhadap penggunaan teknologi pembelajaran di era digital yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Ciamis dapat diklasifikasikan menjadi tiga poin utama yaitu terkait pemberian fasilitas teknologi yang menunjang pembelajaran di setiap ruang kelas. Selain itu mengadakan program pelatihan rutin dalam bidang teknologi pembelajaran kepada para guru di sekolah. Kemudian adanya pelatihan program rutin dalam bidang teknologi kepada para guru di sekolah, khususnya guru mata pelajaran. Serta mengadakan kegiatan pelatihan tentang metode pembelajaran yang efektif dan efisien dibandingkan dengan metode konvensional.

Daftar Pustaka

- Astini, N, K, S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi Guru Sekolah Dasar untuk Menyiapkan Generasi Milenial. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/dharmaacarya/article/view/194>
- Binus. (2021). Pentingnya Teknologi bagi Pendidikan. <https://student-activity.binus.ac.id/tfi/2021/10/pentingnya-teknologi-bagi-pendidikan/> (Diakses pada 21 Mei 2023)
- Gunawan, S., & Widiati, S. (2019). Tuntutan dan Tantangan Pendidik dalam Teknologi di Dunia Pendidikan Di Era 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*, 594–601. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3089%0Ahttps://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3089/2908>

PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

- Hariyadi, A.B. & Hariyati, N. (2020). Pentingnya Fasilitas Belajar Berbasis Teknologi Informasi terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 08(04).
- Huriyatunnisa, A. (2022). Penerapan Adaptasi Teknologi bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menunjang Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3163–3173. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2548>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Adaptasi Teknologi bagi Sektor Pendidikan dalam Menjawab Tantangan Masa Depan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/10/adaptasi-teknologi-bagi-sektor-pendidikan-dalam-menjawab-tantangan-masa-depan> (Diakses pada 15 Februari 2023)
- Kristianda, S.D. (2020). Faktor faktor Penghambat <https://repository.unair.ac.id/99866/4/4.%20BAB%20I%20PENDAHULUAN.pdf>
- Kusnandar, V. (2022). Ada 3,3 Juta Guru di Indonesia, Guru SD Terbanyak. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/23/ada-33-juta-guru-di-indonesia-guru-sd-terbanyak#:~:text=Berdasarkan%20data%20Direktorat%20Jenderal%20Pendidikan,juta%20guru%20di%20seluruh%20Indonesia> (Diakses pada 01 Maret 2023)
- Lukman, B., Salawati, F., Raffi, M., & Nova, S. (2017). Perkembangan Teknologi Kabupaten Bintan. 1(2), 1–6.
- Magdalena. I., Shodikoh, A.F., Pebrianti. A.R., Jannah, A.Q., & Susilawati. I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. Volume 3, Nomor 2. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Makdori, Y. (2021). Kemendikbud Sebut 60 Persen Guru Masih Terbatas Menguasai Teknologi Informasi. <https://www.liputan6.com/news/read/4533328/kemendikbud-sebut-60-persen-guru-masih-terbatas-menguasai-teknologi-informasi> (Diakses pada 31 Mei 2022)
- Mey. (2018). Pemimpin Harus Mempunyai Daya Adaptasi dan Harus Lebih Sensitif terhadap Perubahan. <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2157-pemimpin-harus-mempunyai-daya-adaptasi-dan-harus-lebih-sensitif-terhadap-perubahan> (Diakses pada 22 Mei 2023)
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan dan Keputusan Karier: Konsep Krusial dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Prajana, A., Astuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran oleh Guru SMK di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Informasi Teknologi Pembelajaran*. 7(1).

- Rahmat, S. T. (2015). Pemanfaatan Multimedia Interaktif Berbasis Komputer dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 7(2), 196–208. <http://www.uic.edu/depts/>
- Sali. H.N.A, (2020). Pengaruh Usia dan Masa Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Maruki Internasional Indonesia. https://lib.atim.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NWM0NjJiN2FjZjQ3MzM1M2RmMjE1Nzk4ZGNiZDgwZTdjZTRINTZlZg==.pdf
- Salsabila, U. H., Habiba, I. S., Amanah, I. L., Istiqomah, N. A., & Difany, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi|JIITUJ|*, 4(2), 163–173. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.11605>
- Sandiar, L., Narsih, D., & Rosita, W. (2019). Peran Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar Serta Pengaruhnya pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Supardi, A. (2014). Penggunaan Multimedia Interaktif Sebagai Bahan Ajar Suplemen dalam Peningkatan Minat Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 161–167. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/749%0Ahttp://jurnal.unissula.ac.id/index.php/pendas/article/view/749%0A>
- Sutisna, I., & Safitri, R. (2022). Adaptasi Guru di Era Pendidikan Berbasis Digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 03(01), 1–7.
- Tupulu, N. (2021). "Ketidakmampuan" Mengapa Menjadi Masalah dalam Pendidikan di Sekolah?. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/ketidakmampuan-mengapa-menjadi-masalah-dalam-pendidikan-di-sekolah/> (Diakses pada 19 Mei 2023).